

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan secara berkelompok maupun individual yang memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pentingnya peranan UMKM tersebut juga harus diimbangi dengan tingginya kualitas UMKM. Dengan memiliki kualitas yang tinggi akan membantu UMKM untuk bertahan di tengah kerasnya persaingan dunia bisnis.

Pada tahun 1998 Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya kondisi perekonomian negara. Namun UMKM lebih mampu bertahan dibandingkan dengan usaha-usaha besar lainnya yang cenderung mengalami penurunan dalam berbisnis. UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian Indonesia karena memiliki karakteristik yang kuat, dinamis, dan efisien yang mampu mendorong perekonomian bangsa. Pemanfaatan UMKM terbukti mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, karena UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor.

Sebagai usaha yang bergerak di sektor ekonomi, UMKM memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan perluasan pasar. Disamping, itu kegiatan UMKM juga membutuhkan pembiayaan yang memadai demi meningkatkan kualitas produksi agar kegiatan tersebut dapat berkembang.

Terlepas dari besar dan kecilnya nilai suatu transaksi, UMKM juga perlu melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi agar nantinya terbentuk suatu laporan keuangan. Pencatatan dan pembukuan atas laporan keuangan dapat memudahkan UMKM dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, serta mempermudah dalam memperoleh pinjaman untuk penambahan biaya modal usaha tersebut.

Pencatatan atas laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat efektif dilakukan oleh pelaku UMKM, karena dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengontrol kegiatan usaha yang dijalankan. Fungsi dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik ataupun buruk. Jika laporan keuangan tidak dikelola dengan benar, maka akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil.

Pada kondisi sekarang ini, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan yang belum paham mengenai akuntansi atau tata buku, kurangnya konsisten dalam melakukan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan maupun membeli software akuntansi untuk mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan (Rudiantoro dan Siregar 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Paramitha, Yuniarta, dan Herawati (2017) menunjukkan bahwa masih banyak pelaku

usaha kecil dan industri rumahan yang tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku karena pelaku UMKM beranggapan bahwa memerlukan banyak waktu dan biaya yang lebih untuk melakukan pencatatan sehingga pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan secara sederhana.

Widiastoeti dan Sari (2020) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai standar dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan tidak memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usahanya. Karena hal tersebut pelaku UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan mengenai apa saja yang terjadi dalam usahanya. Sedangkankan penelitian yang dilakukan Dewata, Sari, dan Jauhari (2020) menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui mengenai adanya SAK UMKM dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendalanya yang sering terjadi yaitu karena belum membuat proses pencatatan akuntansi serta kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang SAK EMKM kepada para pelaku UMKM

Permasalahan yang umum terjadi pada pengelolaan keuangan UMKM adalah karena keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi atau bisa dikatakan tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akuntansi pada entitas kecil. Hal tersebut yang menyebabkan UMKM menggunakan pencatatan secara sederhana yaitu hanya mencatat

penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dilakukann penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan meliputi penyedia sumber daya untuk entitas, seperti kreditur dan investor (IAI,2016:1.02)

Dalam menyusun suatu laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Namun penggunaan Standar Akuntansi Keuangan berbeda-beda untuk setiap tingkatan bisnis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) karena usaha Kripik Kulit “Nyonya Patin” termasuk salah satu UMKM yang ada di Lamongan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat secara sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan EMKM dan dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Terdapat tiga komponen yang ada dalam SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Diharapkan dengan ketiga komponen SAK EMKM tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM ynag lebih baik. Serta dengan diterapkannya SAK EMKM juga diharapkan mampu mengembangkan UMKM yang ada Indonesia.

Lamongan merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan jumlah UMKM yang terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 terhitung sebanyak 130.006 UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Lamongan. Dengan adanya berbagai UMKM yang ada di Lamongan peneliti tertarik untuk meneliti pada usaha rumahan UMKM Kripik Kulit Ikan Patin “Nyonya Patin” Lamongan, karena dalam menjalankan usahanya UMKM ini belum melakukan pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Pencatatan pada usaha ini sangat sederhana, mereka hanya mencatat transaksi dari penjualan kripik tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan pengetahuan yang luas mengenai akuntansi terutama dalam hal laporan keuangan. Dengan pencatatan seperti ini dapat mempersulit pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai aset dan liabilitas yang dimiliki sehingga pemilik usaha sulit dalam mengelola keuangan. Selain itu kendala yang lain juga akan dialami jika tidak melakukan penyusunan laporan keuangan, yakni akan sulit memperediksi biaya pengeluaran untuk produksi dan operasional usaha serta sulit dalam mendapatkan pinjaman modal dari bank ataupun koperasi.

Faktor lain yang menjadi alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan tahap penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar memudahkan pemilik usaha mengetahui tentang perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Berdasarkan uraian diatas

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kripik “ Nyonya Patin” Lamongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kripik “Nyonya Patin” Lamongan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kripik “Nyonya Patin” Lamongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada usaha kripik “Nyonya Patin” Lamongan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai SAK EMKM serta menambah pengalaman kepada peneliti untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan benar bila nantinya akan mendirikan sebuah usaha UMKM.

2. Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan maupun acuan kepada pemilik UMKM agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai SAK EMKM yang sederhana dan mempermudah pemilik UMKM dalam menyusun pengelolaan laporan keuangan.

3. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan gambaran mengenai SAK EMKM dan dapat memberikan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

